

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindakan plagiat sering dikaitkan dengan tindakan seseorang, yang melakukan tindakan mencontek, meniru, dan menyalin dari segala sesuatu hasil karya orang lain yang ditiru. Plagiat berasal dari bahasa latin yaitu plagiarus yang berarti seseorang yang mencuri budak. Secara umum tindakan pencurian atau pengambilan serta menggunakan tanpa izin terhadap sebuah karya cipta milik orang lain disebut dengan plagiarisme, menurut KBBI (2008, hlm. 1083) plagiarisme adalah "penjiplakan yang melanggar hak cipta".

Sedangkan plagiat sendiri, menurut KBBI (2008, hlm.1083). plagiat adalah “pengambilan karangan (pendapat dsb) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat dsb) sendiri, menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri; jiplakan“. Secara spesifik tindakan plagiat adalah tindakan pencurian hasil karya cipta orang lain yang berupa pencurian karya tulis.

Berbicara mengenai tindakan plagiat tidak bisa dilepaskan dari dunia akademik karena sering kali kita mendengar tindakan plagiat tersebut terjadi di dunia akademik atau pendidikan. Dunia akademik atau pendidikan adalah suatu tempat dimana seseorang dididik dan belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak bisa menjadi bisa serta belajar mana yang benar dan mana yang salah, dari penjelasan tersebut seharusnya kita tidak mendengar tindakan plagiat terjadi di dunia akademik atau pendidikan.

Pada akhir-akhir ini di dunia pendidikan khususnya di perguruan tinggi dikejutkan dengan pemberitaan mengenai tindakan plagiat yang dilakukan sivitas akademiknya seperti beberapa contoh kasus tindakan plagiat yang terjadi di perguruan tinggi diantaranya :

Kasus plagiat yang terjadi di lingkungan perguruan tinggi negeri yang menimpa salah satu dosen yang dituduh telah melakukan penjiplakan atau plagiat terhadap karya tulis orang lain, tulisan tersebut pernah terbit pada 10 Februari 2014 di koran harian Sindo. Dalam pernyataan persnya dosen

tersebut mengakui dia telah melakukan kesalahan dalam melakukan kutipan dengan bergulirnya kasus ini sebagai tanggung jawab beliau mengundurkan diri dari jabatan sebagai dosen (Keswara, 2014).

Selanjutnya kasus yang sama juga terjadi dilakukan oleh salah satu dosen di perguruan tinggi swasta yaitu :

Pengunduran diri salah seorang dosen dari jabatannya sebagai dosen disalah satu perguruan tinggi swasta akibat skandal plagiat, diduga artikelnya yang terbit di sebuah koran harian Jakarta Post pada 16 Nopember 2009 dituduh menjiplak karya milik orang asing yang terbit pada 2007 (*Plagiarism*, 2010)

Dari pemaparan berita diatas bahwa tindakan plagiat bisa dilakukan oleh siapa saja tidak memandang latar belakang seseorang. Masalah plagiat ini menjadi krusial dan sangat penting untuk ditanggulangi, pemerintah melalui Permendiknas No. 17 tahun 2010 tentang Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi sebagai upaya dalam penanggulangan tindakan plagiat. Banyak faktor seseorang untuk melakukan tindakan plagiat khususnya mahasiswa di perguruan tinggi, seperti yang dijelaskan pada penelitian mengenai plagiat yang berjudul Plagiat di Perguruan Tinggi di Indonesia Perspektif Hukum Islam Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga menjelaskan salah satu faktor penyebab mahasiswa melakukan tindakan plagiat ialah “mahasiswa tidak mengetahui plagiat dan tidak tahu batasan-batasan dan sanksi plagiat“ (Amran, 2014, hlm. 82).

Dari pemaparan penelitian diatas ini berhubungan dengan sebuah pengetahuan yang dimiliki seseorang. Menurut Notoatmodjo (2012, hlm.1) ”Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan ”what”, misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya”. Jadi kalau kita membahas tentang pengetahuan berarti segala sesuatu yang sudah diketahui, berupa informasi dari hasil kegiatan panca indera seperti melihat, mendengar, meraba, mencium dan mengecap.

Didalam Taksonomi Bloom ranah pertama yaitu ranah domain kognitif (*cognitive domain*) didalamnya ada enam tingkatan yang pertama adalah pengetahuan ”yaitu jenjang kemampuan yang menuntut dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep , prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat digunakan diantaranya mendefinisikan, memberikan, mengidentifikasi, memberi nama, menyusun daftar, mencocokkan,

menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan kembali, memilih, menyatakan” (Bloom dalam Arifin, 2011, hlm 21).

Hasil penelitian diatas jika dikaitkan dengan Taksonomi Bloom ranah kognitif jenjang pengetahuan, bahwa mahasiswa belum mengenali atau mengetahui adanya konsep , prinsip, fakta atau istilah mengenai tindakan plagiat, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa mengenai tindakan plagiat dan penelitian ini sendiri akan dilakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

UPI adalah salah satu perguruan tinggi negeri terkemuka di Indonesia, dulunya bernama Insitut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung yang terkenal dengan IKIP Bandung. Sesuai dengan namanya IKIP dibangun khusus untuk mencetak para pendidik atau pengajar. Seiring berjalannya waktu dan pergantian nama IKIP Bandung menjadi UPI tidak hanya berfokus menyediakan dan menyelenggarakan pendidikan keguruan saja tetapi juga menyediakan pendidikan non-keguruan.

Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) adalah salah satu fakultas tertua yang dimiliki oleh UPI, peneliti melakukan observasi dan wawancara pendahuluan terhadap beberapa mahasiswa FIP mengenai tindakan plagiat, dari hasil observasi dan wawancara terhadap mahasiswa FIP didapatkan informasi bahwa rata-rata mahasiswa FIP mengatakan bahwa yang dimaksud tindakan plagiat itu adalah tindakan penjiplakan atau kegiatan mencontek karya milik orang lain, mahasiswa terindikasi belum mengetahui pengertian tindakan plagiat secara utuh, selanjutnya diajukan pertanyaan apakah mereka mengetahui jenis-jenis tindakan plagiat mereka rata-rata mengatakan tidak spesifik hanya mengulang jawaban pertanyaan pertama yaitu tindakan plagiat itu seperti mencontek atau menjiplak.

Peneliti juga melakukan wawancara kebeberapa Dosen FIP untuk menggali informasi tentang plagiat dikalangan mahasiswa. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa mahasiswa terindikasi melakukan tindakan plagiat dalam mengerjakan tugas harian ini didapatkan dari hasil temuan dosen ketika memeriksa tugas harian, ditemukan sebagian besar tugas

mahasiswa salah dalam melakukan tata cara pengutipan serta banyak yang tidak mencantumkan kutipan dan sumber kutipan dalam menyelesaikan tugasnya. Ini juga sesuai dengan penelitian mengenai Kesadaran dan Perilaku Plagiarisme dikalangan Mahasiswa dengan hasil bahwa mahasiswa melakukan tindakan plagiat karena "mahasiswa tidak mengetahui cara mencari sumber untuk menjadi kutipan dan tata cara mengutip sumber kutipan dari berbagai sumber" (Nafasati & Indudewi, 2016, hlm. 71). Selain itu faktor teknologi informasi yang mudah diakses seperti internet membuat mahasiswa terlalu bergantung terhadap teknologi informasi tersebut, ini yang membuat kecenderungan mahasiswa melakukan tindakan plagiat *copy & paste* atau menyalin dan menempel sumber dari internet tanpa mencantumkan sumber kutipannya, ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang berjudul Plagiat di Perguruan Tinggi Perspektif Hukum Islam menjelaskan bahwa faktor mahasiswa melakukan tindakan plagiat antara lain "mahasiswa menyalahgunakan teknologi informasi (internet) dengan melakukan tindakan plagiat *copy & paste* serta tidak mengetahui batasan dan sanksi plagiat"(Amran, 2014, hlm. 82).

Kemudian yang terakhir mahasiswa diindikasikan tidak memahami instruksi tugas dan materi yang diberikan dosen sehingga sering terjadi kesalahan dalam pengerjaan tugas tersebut ini juga yang membuat kecenderungan mahasiswa melakukan tindakan plagiat ini diperkuat dengan hasil penelitian dengan judul Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan hasil penelitian mengemukakan bahwa faktor mahasiswa melakukan tindakan plagiat antara lain "tugas yang diberikan oleh dosen membutuhkan jawaban yang real (nyata), tugas yang diberikan oleh dosen terlalu sulit, mahasiswa tidak memahami materi yang diujikan" (Nursalam, dkk. 2013, hlm. 136). Dari hasil observasi dan wawancara penulis menemukan beberapa masalah antara lain mahasiswa tidak mengetahui tindakan plagiat secara utuh mulai apa, bagaimana dan seperti apa tindakan plagiat itu sendiri, mahasiswa tidak mengetahui tata cara pengutipan yang berlaku di UPI serta tidak memahami instruksi tugas-tugas dari dosen. Berdasarkan dari pemaparan

tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul *”Survei Pengetahuan Mahasiswa tentang Tindakan Plagiat (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)”*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di diatas maka rumusan masalah dirumuskan dalam rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana pengetahuan Mahasiswa FIP UPI tentang tindakan plagiat?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimana pengetahuan Mahasiswa FIP UPI mengenai jenis-jenis tindakan plagiat?
- b. Bagaimana pengetahuan Mahasiswa FIP UPI mengenai faktor-faktor penyebab tindakan plagiat?
- c. Bagaimana pengetahuan Mahasiswa FIP UPI mengenai kebijakan dan perundangan yang berlaku di UPI dalam pencegahan tindakan plagiat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis memiliki tujuan untuk menjawab permasalahan yang ada dan telah dirumuskan dalam tujuan umum dan khusus, adapun untuk tujuan secara umumnya sendiri untuk mengetahui pengetahuan Mahasiswa FIP UPI tentang tindakan plagiat. sedangkan untuk tujuan secara khususnya dalam penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui pengetahuan Mahasiswa FIP UPI mengenai jenis-jenis tindakan plagiat.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan Mahasiswa FIP UPI mengenai faktor-faktor penyebab tindakan plagiat.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan Mahasiswa FIP UPI mengenai kebijakan dan perundangan yang berlaku di UPI dalam pencegahan tindakan plagiat.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua manfaat yang diperoleh yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu dan pengetahuan mengenai kajian tentang plagiat.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, manfaat penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman mengenai tindakan plagiat.
- b. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tindakan plagiat
- c. Bagi departemen dan program studi dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi, rekomendasi dan acuan dalam membuat dan menentukan suatu arah kebijakan dan aturan dalam meminimalisir dalam mencegah tindakan plagiat dilingkungan departemen dan program studi.
- d. Bagi universitas dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai suatu acuan dan rekomendasi dalam membuat dan menentukan suatu arah kebijakan dan aturan dalam meminimalisir dan mencegah tindakan plagiat bagi seluruh sivitas UPI.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Struktur organisasi penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang dijabarkan peneliti sebagai berikut :

- a. BAB I berisi tentang pendahuluan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah umum dan khusus. Tujuan penelitian umum dan khusus serta manfaat umum dan khusus.
- b. BAB II berisi tentang kajian teori yang menjadi landasan pembuatan rumusan penelitian serta digunakan untuk mendukung dan menjawab rumusan masalah penelitian yang dilakukan.

- c. BAB III berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian dan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian.
- d. BAB IV berisi tentang temuan dan pembahasana dari hasil penelitian disini peneliti mengolah data dan menyajikan data dari hasil penelitian.
- e. BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil rumusan masalah yang telah dijawab dalam penelitian serta saran dari hasil penelitian.